

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin tentang moderasi islam dalam pembelajaran fikih kelas VII. Dapat diambil beberapa simpulan. Simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dengan data yang peneliti peroleh. Sistem pembelajaran fikih kelas VII di MTs Muhammadiyah Al-Furqon Banjarmasin menggunakan sistem moderasi islam. Bahwa moderasi islam dalam pembelajaran fikih di sekolah ini memang ada dan diterapkan. Moderasi islam diterapkan dengan menjelaskan terlebih dahulu atau diberi arahan bahwa ada hal-hal yang berbeda khususnya bacaan sholatnya orang dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Ada 3 poin penting yang berbeda yaitu : doa bacaan iftitah, doa bacaan tahiyat awal dan zikir setelah tahiyat akhir. Nah itulah letak dasar perbedaan yang membuat moderasi harus timbul dan menengahi hal tersebut.

Adapun beberapa mengenai moderasi islam dalam pembelajaran fikih kelas VII yang peneliti temukan, yaitu:

- a. Bentuk dari moderasi islam yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqon ini menggunakan 2 bentuk yaitu : bentuk pertama metode atau penyampaian materi fikihnya yang bersifat menerangkan perbedaan antara dua belah ormas yaitu muhammadiyah dan Nahdlatul ulama, guru fikih berusaha menerangkan kepada siswa bahwa kalian boleh menggunakan bacaan apa yang kalian inginkan, asalkan kalian tau kalian dari ormas mana dan paham dengan benar tentang perbedaan ini. Bentuk kedua yaitu referensi atau buku yang digunakan dalam pembelajaran fikih kelas VII. Mereka (guru) menggunakan dua buku

- yaitu : Buku dari LP2 (Lembaga Pengembangan Pesantren) dan buku dari depag.
- b. Metode yang digunakan oleh guru-guru fikih kelas tujuh di MTs Muhammadiyah ini menggunakan metode yang serupa, yaitu : dengan menggunakan tiga tahapan yang diawali dengan pengenalan teori kepada siswa/siswi, dengan mengenalkan materi-materi inilah mereka bisa mengetahui dan mencerna materi tersebut sehingga bisa mereka pahami. Yang kedua ialah : praktik pada materi tersebut, contohnya praktik sholat, mereka akan diajarkan terlebih dahulu dengan praktik. Yang ketiga ialah latihan, nah pada latihan inilah kemampuan siswa-siswi diukur dari hasil tiga tahapan pembelajaran tersebut.
 - c. Kesulitan-kesulitan yang dialami setiap guru fikih itu tentunya berbeda. Namun dengan adanya kesulitan tersebut membuat guru fikih mampu berkreasi lagi dalam menyampaikan materi pembelajarannya, karena kesulitan guru-guru fikih ini ada di metode atau penyampaian materinya. Setiap kesulitan yang dialami guru-guru fikih itu berbeda-beda, hanya saja tergantung kepada guru fikih tersebut mampu berkreasi lagi untuk mengembangkan metode dan strategi apa yang cocok untuk digunakan ketika pada pertemuan sebelumnya mengalami kesulitan saat menggunakan metode tersebut.
2. Peranan penting moderasi islam dalam pembelajaran fikih memang tidak bisa dipungkiri bahwa moderasi islam sangat lah berperan penting dalam pembangunan karakter siswa-siswi. Bahkan sudah ada sejak dulu adanya perbedaan pemahaman yang membuat organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, mereka memiliki pendapat masing-masing tentang fikih itu sendiri. Mereka memiliki metode musyawarah yang berbeda pula seperti Muhammadiyah dengan metode tarjihnya dan Nahdlatul Ulama dengan metode Bahtsul Masailnya. Dengan adanya moderasi islam, tentu perannya sangatlah besar terhadap dunia islam itu sendiri. Moderasi islam masuk ditengah-tengah kedua ormas ini dan

memiliki ke netralannya tanpa memihak antara salah satu ormas. Maka dari itu dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-

furqon ini menerapkan metode pembelajaran berupa moderasi islam yang bersifat tidak memaksa, bahkan membolehkan serta bebas memilih apa yang akan siswa/siswi pakai di kemudian hari sebagai bekal mereka dalam beribadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti sajikan maka selanjutnya peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, karena tugas seorang pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus menanamkan sikap dan moral yang baik kepada peserta didiknya.
2. Dengan adanya pengetahuan tentang moderasi islam ini, diharapkan ke depannya guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran fikih. Mereka harus mengkaji lagi dan memperluas ilmunya, karena kalau mau menerapkan moderasi islam, tentunya harus menguasai pemahaman dari organisasi masyarakat yang ingin kita kaji keilmuannya. Sehingga dapat memperluas ilmu dan bisa menentukan moderasi islamnya.
3. Semoga ke depannya bukan hanya guru saja, tetapi siswa/siswi maupun masyarakat sekitar bisa memahami tentang moderasi islam ini. Karena bukan saja untuk ilmu pengetahuan, namun penerapan moderasi islam ini merupakan salah satu akhlak terpuji yang baik untuk semua orang.